

Gaya Kognitif Dan Penalaran Verbal Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Penjaskes Di Madrasah Tsanawiyah

Miftakhul Djannah, Moh Choirul Anam, Dian Triana

Universitas Darul Ulum, Jl. Gus Dur No.29A, Mojongapit, Jombang, Jawa Timur 61419
miftah06@gmail.com choirul_anam.pi@undar.ac.id, diantriana.mpi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between cognitive style and verbal reasoning on student achievement in Physical Education subjects. The subjects of this study were 84 students who were cared for and educated at MTsN 10 Jombang in Mojoagung sub-district. The samples were taken randomly, consisting of class VII A = 27 students, class VIII D = 27 students, and class IX B = 30 students. To obtain data regarding the relationship between cognitive style and verbal reasoning on student achievement in Physical Education subjects, a questionnaire prepared by the researcher was used. To achieve this goal, the data were analyzed by coefficient analysis. The results of this study indicate that there is a very significant positive correlation between the application of cognitive style and verbal reasoning on student achievement in Physical Education subjects.

Keywords: Cognitive Style, Verbal Reasoning

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajarnya. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya kognitif. Hal ini didukung oleh pernyataan Slameto (2010) yang menyatakan bahwa, selain berbeda dalam tingkat kecakapan memecahkan masalah, taraf kecerdasan, atau kemampuan berpikir kreatif, siswa juga dapat berbeda dalam cara memperoleh, menyimpan serta menerapkan pengetahuan. Gaya kognitif merupakan cara siswa dalam menanggapi masalah atau menanggapi jenis situasi lingkungannya.

Dalam pembelajaran, hasil belajar menjadi rujukan para pendidik untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kompetensi yang dicapai peserta didiknya. Dengan langkah tersebut seorang pendidik dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran, baik secara sistematis maupun teknis. Hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik beraneka ragam, ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas dan secara khusus berada pada skala penilaian kurang, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Tentunya seorang pendidik dapat menyikapi perbedaan kemampuan dan perolehan hasil belajar semua peserta didiknya.

Beberapa karakteristik dari gaya kognitif bertipe field independent yaitu penerimaan secara analitis, memahami secara artikulasi dari struktur yang diberikan, membuat perbedaan konsep yang spesifik dengan sedikit mungkin tumpang tindih, dan pendekatan pengujian hipotesis untuk mencapai konsep. Berbagai karakteristik tersebut bila ditinjau lebih mendalam maka berhubungan dengan kemampuan penalaran termasuk penalaran verbal.

Gaya kognitif dan penalaran verbal secara terpisah berdasarkan data empiris memiliki hubungan dengan aspek spasial. Suatu penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara gaya kognitif dengan aspek spasial. Penelitian lain menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara aspek kemampuan spasial dengan aspek penalaran verbal. (Gede, 2021)

Mata pelajaran Penjaskes di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari rumpun pelajaran umum, dan wajib untuk dipelajari oleh semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmani, intelektual (kemampuan interperitif), emosional dan moral spiritual yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat. (Depdiknas, 2014). Pendidikan jasmani adalah bentuk pendidikan gerak untuk kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan gerak perlu menjadi referensi dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah bukanlah hanya sekedar mendidik melalui aktivitas jasmani, akan tetapi proses pembelajaran pendidikan jasmani juga dijadikan sebagai salah satu media untuk memecahkan masalah gerak.

Tujuan penjasorkes di sekolah menengah adalah membantu peserta didik agar meningkatkan kemampuan gerak mereka, disamping agar mereka merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Aktivitas jasmani atau gerak manusia sangat berhubungan dengan denyut nadi, sehingga kondisi tubuh dan kualitas gerak yang dilakukan manusia dapat terdeteksi dengan pengukuran denyut nadi. Denyut nadi atau pulsus adalah perubahan tiba-tiba dari tekanan jantung yang dirambatkan sebagai gelombang pada dinding pembuluh darah. (Rusli, 2001)

Seiring berjalannya waktu, bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Penjaskes peserta didik MTsN 10 Jombang, secara keseluruhan dinilai kurang memuaskan dalam dua tahun terakhir, sehingga rancangan kegiatan pembelajaran Penjaskes perlu ditinjau kembali. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh adalah faktor gaya kognitif dan penalaran verbal yang berdasarkan teori Spearman bahwa terdapat hubungan antara berbagai aspek intelegensi. Jadi terdapat kemungkinan bahwa gaya kognitif berhubungan dengan penalaran verbal (Spearman dalam Newton dan Bristoll 2009).

Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya kognitif, penalaran verbal dengan prestasi belajar mata pelajaran Penjaskes peserta didik MTsN 10 Jombang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif cross-sectional (M. Amirin, 1995). Dalam penelitian ini, Gaya Kognitif sebagai variabel bebas 1 (X1) dan Penalaran Verbal sebagai variabel bebas 2 (X2). Variabel Terikat (Dependent Variable), yaitu variabel prestasi belajar Penjaskes (Y). dengan indikator – indikator ; Siswa mampu menguasai materi mata pelajaran Penjaskes, Siswa mampu berperan aktif didalam kelas ketika proses pembelajaran, Siswa mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan dengan kritis. Populasi berjumlah 558 siswa diambil dengan 15% dari seluruh total siswa MTsN 10 Jombang yaitu $558 \times 15\% = 83,7$ dibulatkan menjadi 84 siswa, yang terdiri dari 27 siswa kelas VII, 27 siswa kelas VIII dan 30 siswa kelas IX.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan metode angket. Insnsrument penelitian menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Metode analisis data menggunakan SPSS Versi 21. Analisis data megggunakan product moment regresi linier berganda dengan prasyarat uji valisitas, realibilitas uji asumsi dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Angket di sini berjumlah 10 pernyataan dan diisi dengan 84 responden. Proses pengambilan angket dilakukan dengan cara membagikannya kepada semua siswa yang ada pada kelas eksperimen (dengan menggunakan gaya kognitif dan penalaranan verbal gambar

dan video). Angket terbagi atas 2 kategori, yaitu angket positif dengan jumlah pernyataan 6 dan negatif dengan jumlah pernyataan 4 dengan hasil hitung.

Angket Positif adalah sebuah data angket dengan pernyataan setuju dengan gaya kognitif dan penalaran verbal. Dengan kata lain para responden mayoritas harus menjawab dengan sangat setuju (SS). Hasil jawaban responden yang berjumlah 84 dengan 6 pernyataan positif bisa dilihat pada tabel presentase berikut:

Tabel 1
Hasil Hitung Angket Positif

NO	PERNYATAAN	SS	KS	TS
1	Gaya kognitif dan penalaran verbal yang digunakan pada materi mata pelajaran Penjaskes adalah hal yang baru bagi saya.	66,67%	33,33%	
2	Gaya kognitif dan penalaran verbal yang digunakan pada materi materi mata pelajaran Penjaskes sangat mengesankan buat saya	81,81%	18,19%	
3	Gaya kognitif dan penalaran verbal tidak sama seperti pembelajaran sebelumnya.	36,36%	48,49%	15,15%
4	Saya tidak mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal	57,61%	36,39%	6%
5	Belajar dengan gaya kognitif dan penalaran verbal, yakni menggunakan media gambar dan video memotivasi peserta didik untuk belajar	88%	9%	3%
6	Saya ingin penggunaan gaya kognitif dan penalaran verbal ini bisa diterapkan pada materi lain (selain materi mata pelajaran Penjaskes)	72,72%	27,28%	
JUMLAH		403,17%	172,8%	24,15%
RATA-RATA		67,20%	28,78%	4,03%

Dari pernyataan nomor 1 dapat dilihat bahwa menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal merupakan hal baru bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada presentase yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu sebesar 66,67% jauh lebih besar dengan yang menjawab kurang setuju (KS) yaitu sebesar 33,33%. Pada pernyataan ke-2, peserta didik mayoritas terkesan dengan menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal. Dengan peserta didik menjawab mayoritas terkesan maka bisa membuat peserta didik tidak cepat bosan saat kegiatan pembelajaran. Tingkat mayoritas bahwa menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal ini dapat dilihat pada presentase bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) adalah sebesar 81,81%. Angka ini jauh lebih besar dengan yang menjawab kurang setuju (KS), yaitu yang hanya sebesar 18,19%.

Dari pernyataan ke-5 tentang penggunaan media gambar dan video memotivasi peserta didik untuk belajar terlihat ada 3 jawaban. Namun, yang paling mendominasi adalah jawaban sangat setuju (SS). Jawaban sangat setuju ini dengan presentase jawaban yaitu sebesar 88%. Hal ini jauh lebih besar dari 2 jawaban lainnya, yaitu pada jawaban kurang setuju (KS) dengan presentase 9% dan jawaban tidak setuju (TS) 3%.

Dari tabel hasil hitung angket positif di atas bisa dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) dengan menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal menjawab dengan nilai rata-rata 67,20% lebih besar dibandingkan 2 jawaban lainnya. Sedangkan 2 jawaban lainnya yaitu pada jawaban kurang setuju dengan rata-rata 28,78% dan yang menjawab tidak setuju 4,03%. Hal itu menunjukkan bahwa menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal bisa membantu peserta didik untuk memotivasi semangat belajar. Sehingga dengan adanya rasa semangat belajar dapat dikatakan menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal akan bisa mempengaruhi prestasi.

Angket Negatif adalah sebuah data angket dengan pernyataan setuju dengan penggunaan gaya kognitif dan penalaran verbal. Dengan kata lain para responden mayoritas harus menjawab dengan tidak setuju (TS). Hasil jawaban responden yang berjumlah 84 dengan 4 pernyataan negatif bisa dilihat pada tabel presentase berikut:

Tabel. 2
Hasil Hitung Dari Angket Negatif

No	Pernyataan	SS	KS	TS
7	Saya merasa tidak senang belajar dengan gaya kognitif dan penalaran verbal	6%	42,42%	51,58
8	Saya tak suka dengan media pembelajaran gambar dan video ditetapkan untuk materi lain karena terlalu membosankan	6%	45,48%	48,52%
9	Belajar dengan media pembelajaran gambar dan video yang digunakan guru menjadikan mapel Penjas tidak menyenangkan	33,33%	27,28%	39,39%
10	Bimbingan guru melalui media pembelajaran gambar dan video menjadikan saya susah memahami terhadap materi yang disampaikan	27,28%	33,33%	39,39%
JUMLAH		72,61%	148,51%	178,88%
RATA-RATA		18,15%	37,13%	44,72%

Pada pernyataan nomor 7 dengan pernyataan bahwa menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal dengan mayoritas menjawab tidak setuju (TS). Presentase dengan yang menjawab tidak setuju yaitu sebesar 51,58% lebih tinggi dari jawaban kurang setuju 42,42% dan sangat setuju 6%. Hal itu bisa dikatakan bahwa menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal dirasa menyenangkan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada pernyataan nomor 10 tentang peserta didik susah dalam memahami materi dengan adanya penggunaan media gambar dan video mayoritas menjawab tidak setuju (TS) dengan presentase sebesar 39,39% lebih besar dari jawaban kurang setuju dan sangat setuju. Sedangkan yang menjawab kurang setuju dengan presentase sebesar 33,33% dan sangat setuju 27,28%. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan dengan penggunaan media gambar dan video atau bisa dikatakan bahwa media gambar dan video tidak menghambat pemahaman mereka.

Pada tabel hasil penghitungan angket di atas dapat disimpulkan bahwa responden cocok dengan penggunaan gaya kognitif dan penalaran verbal. Hal ini dapat dilihat, bahwa yang

menjawab tidak setuju (TS) dengan rata-rata sebesar 44,72% lebih besar daripada 2 jawaban lainnya. Presentase dari jawaban lainnya yaitu pada jawaban kurang setuju dengan rata-rata 37,13% dan jawaban setuju 18,72%. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan gaya kognitif dan penalaran verbal tidak menghambat dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Penjaskes. Melihat jawaban dari data angket di atas bisa disimpulkan bahwa media gambar dan video yang digunakan dalam gaya kognitif dan penalaran verbal membawa dampak besar pada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

2. Pembahasan

Uji Validitas, Kriteria pengujian validitas dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel, dengan maka item soal tersebut dikatakan valid. Uji validitas yang dilakukan dengan spss caranya yaitu: klik variabel view dibagian pojok kiri bawah program. Pada bagian name tuliskan item-1 sampai 10 (karena item soal berjumlah 10) terakhir tulis skor total. Pada decimals ubah semua menjadi angka 0. Kemudian klik data view (dibagian pojok kiri bawah) dan masukan data skornya. Setelah memasukkan datanya kemudian pilih menu analyze kemudian pilih sub menu correlate lalu pilih bivariate. Setelah muncul kotak dialog, maka masukkan variabel ke kotak variables dan pada bagian correlatioam coefficients beri tanda centang. pada bagian tes of significance pilih two-tailed centang flag significant corerrelations lalu klik Ok. hasil hitung dari uji validitas soal dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Pengambilan data diatas diambil dari soal post tes yang telah disebarakan yang berjumlah 10 butir soal yng berjenis uraian. Soal tersebut dikerjakan oleh 84 responden (siswa).

Karena jumlah responden sebanyak 84 maka didapatkan nilai dari r -tabel sebesar 0,244. Dengan didapatkan nilai r -tabel sebesar 0,244 lebih kecil dari pada r -hitung maka bisa dikatakan bahwa semua soal tes dikatakan valid. Misalnya saja dapat dilihat pada soal nomor 1 dengan nilai r -hitung yaitu 0,447 lebih tinggi dari nilai r -tabel yang hanya 0,244. Maka, semua soal bisa disimpulkan valid.

Uji validitas dari soal angket dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Angket tersebut terdiri dari 10 pernyataan dengan rincian 6 angket positif dan 4 angket negatif. Angket tersebut disebarakan ke kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 84 siswa. Karena jumlah responden yang mengisi angket berjumlah 84 maka diperoleh r -tabel sebesar 0,344. Dari uji normalitas dari pernyataan 10 soal angket semuanya dikatakan berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan semua nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel. Misalnya saja dapat dilihat pada pernyataan pada nomor 5 dengan r -hitung sebesar 0,377 lebih besar dari r -tabel yaitu 0,344.

Setelah melakukan pengukuran tingkat kevalidan kemudian akan dilakukan uji reabilitas soal maupun angket. Kriteria pengujian reliabilitas soal tes dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel, jika maka item tes yang di uji cobakan tidak reliabel.

Hasil pengukuran dari 10 soal dengan jumlah responden sebesar 84 dengan menggunakan bantuan SPSS 21.0. Dengan responden yang berjumlah 84 maka nilai r -tabel yang dipakai adalah sebesar 0,244. Pada uji reabilitas soal dengan bantuan SPSS 21.0 diatas bisa kita lihat nilai alpha 0,287 lebih besar dari nilai r -tabel yaitu sebesar 0,244. Maka, instrumen soal yang dipakai untuk pengukuran pada penelitian ini dapat disimpulkan reliabel (konsisten). Hasil uji reabilitas data angket yang disebarakan pada kelas eksperimen dengan

jumlah 84 responden. Pengambilan data dilakukan pada saat selesainya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gaya kognitif dan penalaran verbal.

Dengan semua responden yang didapat adalah yang sudah menggunakan media gaya kognitif dan penalaran verbal dalam kegiatan pembelajaran. Angket memuat 10 pernyataan dengan rincian 6 positif dan 4 negatif. Dengan angket positif yang menyatakan penggunaan media gaya kognitif dan penalaran verbal pada mata pelajaran Penjas sangat disukai (disetujui). Sedangkan angket negatif berupa pernyataan tidak setuju dengan penggunaan media gaya kognitif dan penalaran verbal. Pada hasil uji reabilitas soal dengan bantuan spss diatas bisa kita lihat nilai alpha 0,841 lebih besar dari 0,344. Maka, instrumen yang dipakai untuk pengukuran dapat dikatakan sangat reliable (konsisten) berdasarkan tabel Kriteria Reliabilitas Instrumen. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada software SPSS 21.0 for windows.

Pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk relatif sering digunakan untuk pengujian normalitas data penelitian. Maka, peneliti memilih cara tersebut untuk pengujian normalitas pada penelitian ini. Data yang dipakai dalam uji normalitas terdiri dari 4 data yaitu nilai post-tes dan pre tes kelas kontrol dengan nilai post tes dan pre-tes kelas eksperimen. Data tersebut didapatkan melalui tes tulis yang berupa uraian dengan jumlah sebanyak 10 soal. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan SPSS memunculkan sebuah hasil. Pada output spss diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk semua data baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal maka H_0 diterima. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka untuk selanjutnya bisa menggunakan statistik parametrik untuk menghitung analisis data penelitian. Pengujian normalitas data juga dapat dilihat berdasarkan Normal Q-Q plots. Data berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik yang rapat atau berimpit dengan sebuah garis lurus vertikal. Selain dengan Normal Q-Q plot, pengujian normalitas juga dapat dipelajari dari Detrended Normal Q-Q. Adapun indikatornya adalah data dinyatakan berdistribusi normal jika sebaran data dalam bentuk titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan berkumpul disekitar garis mendatar melalui titik nol. Sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu juga tidak berkumpul digaris mendatar melalui titik nol, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipakai oleh peneliti berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi (keberagaman) yang sama (homogen) atau tidak heterogen. Uji homogenitas ini menggunakan Uji Levene pada software SPSS 21.0 for windows. Data dikatakan homogen jika pada output Uji Levene $>$ nilai tabel, atau harga koefisien Sig $>$ dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika Uji Levene $<$ nilai tabel, atau harga koefisien Sig $<$ 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen atau bisa dikatakan bahwa data tersebut bersifat heterogen.

Data yang homogen merupakan salah satu syarat dalam uji hitung akhir data yaitu dalam uji independent sampel t-test. Dengan hasil pengujian homogenitas seperti pada tabel output SPSS 21.0. Output SPSS diatas diketahui nilai sig based of mean adalah sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variansi data post-tes kelas eksperimen dan data post-tes kelas kontrol berkesimpulan homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat

(tidak mutlak) dari uji independent sampel t-test sudah dapat terpenuhi dengan uji data homogenitas.

Pada uji akhir dilakukan dengan menggunakan analisa statistik dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Uji independent sampel t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata 2 sampel yang tidak berpasangan. Persyaratan pokok dalam uji independent sampel t-test yaitu data harus berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Output SPSS diatas terlihat rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran gaya kognitif dan penalaran verbal sebesar 74,22 dan standar deviasi 9.079 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu sebesar 68,28 dan standar deviasi 13,773. Dengan perhitungan berdasarkan data hal ini dapat disimpulkan secara diskriptif mata pelajaran Penjaskes yang menggunakan media pembelajaran gaya kognitif dan penalaran verbal pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol). Setelah melihat melihat hasil dari output spss pada tabel group statistik, maka dilanjutkan melihat hasil tabel output SPSS pada independent sampel t-test Uji dari **Independent Samples Test** adalah uji terakhir dari sistematis perhitungan dalam penelitian ini. Penghitungan ini juga akan menyimpulkan hipotesis penelitian pertama yang ada di bab awal.

Dari output spss **Independent Samples Test** diatas dapat dilihat pada kolom Equal variances assumed, dan baris Levene's test for Equality diperoleh $f = 5,535$., $T = 2036$., $df = 37$ dengan angka sig. 0,052 lebih besar dari 0,05 yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom Equal variances assumed dan pada baris t-test for Equality means diperoleh harga $t = 2036$, $db = 64$ dan sig. (2tailed) = 0,056 lebih besar dari 0,05, atau H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 maka H_a diterima dengan hipotesis yaitu: **H_a** : Ada pengaruh prestasi mata pelajaran Penjaskes dengan menggunakan media pembelajaran gaya kognitif dan penalaran verbal.

Dengan demikian hipotesis teruji dengan data, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari gaya kognitif dan penalaran verbal pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol). Dengan kata lain penggunaan media pembelajaran yang berupa gaya kognitif dan penalaran verbal dapat mempengaruhi prestasi mata pelajaran Penjaskes.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun, kesimpulan yang dapat diambil pada pembahasan tesis ini; sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran. Perbedaan karakteristik diantara mereka berpengaruh besar terhadap belajar mereka sesuai dengan gaya atau cara masing-masing. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang konkrit, salah satunya dengan memasukkan gaya kognitif agar seorang pendidik memahami karakteristik peserta didiknya tersebut.
- 2) Selain dituntut memiliki kemampuan gerak, siswa pada mata pelajaran Penjas harus memiliki kemampuan dan kreatifitas verbal, yakni kemampuan membentuk ide-ide atau gagasan baru, serta mengkombinasikan ide-ide tersebut kedalam sesuatu yang baru berdasarkan informasi atau unsur-unsur yang sudah ada, yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dalam berpikir divergen yang terungkap secara verbal.
- 3) Penalaran verbal yang dilakukan siswa terhadap mata pelajaran Penjaskes, menjadikan siswa dapat mengerti secara verbal, apa itu Penjaskes dalam pengembangan praktek dan mengingat pola-pola dalam pembelajaran Penjaskes.

- 4) Dengan menggunakan media pembelajaran yang berupa gaya kognitif dan penalaran verbal dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran Penjaskes.
- 5) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya kognitif dan penalaran verbal terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Jombang. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis (uji t), analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

2. Saran

Sedangkan, saran yang dapat diambil pada pembahasan tesis ini; sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan sikap positif, terutama dalam masalah kemampuan menguasai materi pelajaran yang memiliki pengaruh besar bagi motivasi belajar dan selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu belajar.
- 2) Siswa hendaknya meningkatkan belajarnya semaksimal mungkin baik di madrasah maupun di rumah. Memperbaiki perilaku belajar agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
- 3) Pada mata pelajaran Penjaskes, siswa diupayakan harus memiliki multi kemampuan. Tidak hanya kemampuan gerak, melainkan kemampuan-kemampuan yang lain. Misal, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara kemampuan menalar, dan lain sebagainya. Sehingga bisa berpikiran maju dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang terus bergulir.
- 4) Guru juga perlu meningkatkan kemampuan secara menyeluruh, khususnya terkait dengan kompetensi guru (pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial)

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Adnyana, Gede Putra. 2009. Meningkatkan Kualitas Aktivitas Penalaran Verbal, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa Kelas X-5 SMA Negeri 1 Banjar melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, <http://www.putradnyanaptk.blogspot.com/2010/01/Pembelajaran-biologi-berbasis-masalah.html>, diakses tanggal 15 Juli 2012.
- Armstrong, S. J. & Priola, V. (2001). Individual differences in cognitive style and their effect on task and social orientations of self managed work-teams, *Small Group Research*, 32(3), 66.
- Ateng, Abdulkadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Borich, Gary D. and Martin L. Tombari. 1995. *Educational Psychology: A Contemporary Approach*, New York: Harper Collins College Publishers,.

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- DinataA.2009. Atasi Jentik DBD dengan Kulit Jengkol.
<http://arda.studentsblog.undip.ac.id/2009/10/18/atasi-jentik-DBD-dengan-kulit-jengkol>
 diakses tanggal 28 September2021
- Eddy Suparman. 2000. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta
- Efferi, Adri. 2020. *Manajemen Pendidikan: Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Hashim, Bhawani, S.A., Sulaiman, O., R. and Ibrahim, M.N., 2010. Thin-layer chromatographic analysis of steroids: A review. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 9(3). pp.301-313
- Kasmini, Oktia Woro H., 1999. *Praktikum dan Keterampilan Pendidikan Kesehatan*. Semarang: UNNES.
- Keefe, James W., 1987. *Lerning Style Theory and Practice*. Virginia: National Association of Secondary School Principals
- Lutan, Rusli. 2001. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- MacLeod CM. Jackson RA. Palmer J. 1986. "On the relation between spatial ability and field dependence". *Intelligence*. 10:141-151.
- Marwan Joni Mustaqim, & Abdul Rouf. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Kursus Pra Nikah Terhadap Menurunnya Angka Perceraian Studi Kasus Di Kecamatan SINE Kabupaten Ngawi. *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 5(2), 59-67.
- Sofyan Yusuf, & Muhtadi. (2021). Kompilasi Hukum Islam dalam Pandangan Ulama Madzhab dan Pengaruhnya dalam Berumah Tangga dalam Taklik Talak. *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 5(2), 68-78.
- Ach. Choiron, & Dian Triana. (2021). Keefektifan Implementasi Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Problematika Psikologis Anak Usia Remaja. *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 5(2), 76-83.
- Paul Suparno, Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori *Multiple Intellegences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h.26-27
- Piaget, Jean 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- Ridwan, Abdullah Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.

- Santrock, John W. 2000. *Life-span Development (7th edition)*. USA: McGraw Hill.
- Slameto. 2010. *Penalaran Verbal dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 61.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Reneka Cipta.
- Suparman, Atwi M. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, Sumadi, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tatang, M. Amirin. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Woolfolk, A.E.1998. *Educational Psychology, 7th ed.* United States of America: Ally & Baycon
- Yahya, Azizi. 2005. *Aplikasi Kognitif dalam Pendidikan*. Pahang Darul Makmur: Profesional Publishing.